



MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Alik Mustofa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Alikmustofa096@gmail.com

ABSTRACT

Education in Indonesia faces challenges in integrating the values of religious moderation, especially in the context of social and cultural diversity. This article explores how religious moderation can be implemented in Islamic education curricula to promote tolerance, understanding, and inclusive attitudes among students. Using a qualitative approach, this study analyzes successful educational practices and the barriers that exist in teaching religious moderation. The research results show that the application of religious moderation in Islamic education not only strengthens religious values but also supports the formation of students' characters who are adaptive to differences. These findings provide recommendations for policy makers and educators to develop more effective strategies in teaching religious moderation as an integral part of Islamic education.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Education, Tolerance

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, terutama dalam konteks keragaman sosial dan budaya. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan Islam untuk mempromosikan toleransi, pemahaman, dan sikap inklusif di kalangan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menganalisis praktik-praktik pendidikan yang berhasil dan hambatan-hambatan yang ada dalam pengajaran moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Islam tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif terhadap perbedaan. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan moderasi beragama sebagai bagian integral dari pendidikan Islam.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Islam, Toleransi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual generasi muda. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi konsep yang semakin relevan dan penting. Moderasi beragama merujuk pada pendekatan yang seimbang dan rasional dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, menjauhkan diri

dari ekstremisme dan fanatisme. Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan harmonis.

Pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk mendukung perkembangan karakter yang matang dan beradab, serta memperkuat sikap saling menghargai antarumat beragama. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip moderasi dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara positif tanpa terjebak dalam interpretasi yang kaku dan berpotensi konflik.

Namun, penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Islam tidaklah tanpa tantangan. Berbagai faktor, seperti perbedaan interpretasi ajaran, pengaruh sosial, dan media, dapat mempengaruhi implementasinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum pendidikan Islam serta dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Jurnal ini akan membahas konsep moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana moderasi beragama dapat berkontribusi pada pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis dalam masyarakat multikultural.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan, khususnya penelitian melalui penelitian kepustakaan atau tulisan.

Islam dan umat Islam pada saat ini sedang Menghadapi dua tantangan; Pertama, kecenderungan Sebagian umat Islam untuk bersikap Ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks Keagamaan dan mencoba memaksakan cara tersebut Di tengah masyarakat muslim, bahkan dalam Beberapa hal menggunakan kekerasan; Kedua, Kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan sikap longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari Budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu mereka mengutip teks-teks keagamaan dan karya-karya ulama klasik sebagai landasan , tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks kesejarahan.data pustaka bersifat siap pakai data perpustakaan umumnya sumber Sekunder dan data pustaka

tidak dibatasi oleh Ruang dan waktu karena ia sudah merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis. Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian moderasi

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam praktik dan penghayatan agama yang mengedepankan prinsip keseimbangan, toleransi, dan penghindaran ekstremisme. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan perdamaian dalam masyarakat dengan menekankan nilai-nilai berikut:

1. Keseimbangan (*Balanced Approach*):

Moderasi beragama mendorong pengikut agama untuk menerapkan ajaran agama dengan cara yang seimbang dan tidak ekstrem. Ini melibatkan penafsiran ajaran agama yang rasional dan kontekstual, sehingga tidak menimbulkan ketegangan atau konflik. Pendekatan ini menekankan pentingnya tidak berlebihan dalam menjalankan ritual, ibadah, atau hukum agama, sehingga menghindari sikap keras atau intoleran terhadap perbedaan.

2. Toleransi (*Tolerance*):

Moderasi beragama mengajarkan pengikut agama untuk menghormati keyakinan dan praktik agama lain. Ini berarti adanya penghargaan terhadap pluralitas agama dan budaya dalam masyarakat. Toleransi ini juga mencakup sikap terbuka terhadap dialog antaragama dan kerjasama lintas agama untuk memperkuat hubungan antarindividu dan komunitas.

3. Penghindaran Ekstremisme (*Avoiding Extremism*):

Moderasi beragama melawan tindakan ekstremis yang sering kali muncul dalam bentuk kekerasan, diskriminasi, atau intoleransi atas nama agama. Ini termasuk menolak ideologi atau gerakan yang mengajarkan kekerasan atau pengucilan terhadap kelompok lain, serta menentang upaya-upaya yang memaksakan pandangan agama kepada orang lain.

4. Pengembangan Etika Sosial (*Social Ethics Development*):

Moderasi beragama mempromosikan penerapan nilai-nilai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan, empati, dan saling menghormati.

Pengembangan etika ini membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif, serta mengurangi potensi konflik antarindividu atau kelompok.

5. Dialog dan Kerjasama (*Dialogue and Cooperation*):

Moderasi beragama mendorong dialog terbuka antara berbagai agama dan pemangku kepentingan untuk menyelesaikan perbedaan secara damai. Kerjasama antaragama dan lintas budaya merupakan kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif dan mengurangi potensi pertentangan.

Secara keseluruhan, moderasi beragama berfungsi untuk menjaga integritas ajaran agama sambil memastikan bahwa keyakinan tersebut tidak digunakan sebagai alasan untuk tindakan intoleran atau merusak. Pendekatan ini berperan penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis dengan menghargai keragaman dan perbedaan.

B. Keragaman bangsa Indonesia

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman budaya, Agama, suku, bahasa yang menunjukkan sebagai salah satu negara yang memiliki Masyarakat multikultural. Keanekaragaman tersebut Menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan Baik, namun Pluralitas dapat menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan bijak, karena dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteruan yang dapat mengoyak keamanan sosial.

Multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan masyarakat suatu negara yang majemuk dari segi budaya, agama dan sebagainya, namun juga mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut. Multikulturalisme memiliki relevansi dengan ajaran islam antara lain adalah toleransi, perdamaian dan keadilan. a. toleransi, sebagaimana di jelaskan pada Al-Qur'an Surat Al Hujuraat : 13 yang menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan bermacam-macam suku bangsa agar manusia saling mengenal. Bahwa perbedaan tidak boleh menjadi ajang permasalahan dan harus dihargai. Maka dengan Saling mengenal maka jalan menuju kehidupan multikultural akan terbuka. b. perdamaian. Islam Berasal dari akar kata "al-Salam " yang mempunyai arti perdamaian. Islam mengajak umatnya untuk Melakukan dan menyebarkan perdamaian. Dalam QS al-Baqarah [2] : 208, "Udkhulu fiAl-silmi kaffah " yang artinya : "masuklah ke dalam agama Islam secara kaffah". Jika menggunakan konsep multikultural ada yang melakukan reorientasi

pemahaman yang mendekati konsep multikulturalisme yaitu dengan menyatakannya sebagai kebersediaan untuk masuk ke dalam perdamaian Secara kaffah. Makna ini berbeda dengan Makna yang menegaskan perbedaan secara sepihak, dan menafikan keberadaan entitas lain dalam kehidupan.c.keadilan. Multikultural menekankan berlaku adil dalam memandang dan Bersikap terhadap orang lain.Yang di jelaskan Al-Qur'an (Surat al-Maidah [5] : 8) "Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidakAdil ". Ayat ini mengajak seseorang untuk berlaku adil terhadap sesama sekalipun terhadap orang atau kelompok yang memusuhi kita.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara pluralistik yang menciptakan kerukunan umat beragama melalui demokrasi dan kearifan lokal sebagai nilai penting.Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam secara historis dan sosiologis, tingkat provinsi atau daerah menunjukkan keragaman agama dengan adanya agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghuchu yang menjadi mayoritas lokal.Keragaman agama di Indonesia menjadi sebuah kekayaan dalam kehidupan keagamaan, namun juga memiliki potensi ancaman terhadap persatuan Negara Republik Indonesia.Penting bagi seluruh warga negara untuk terlibat dalam mewujudkan kedamaian di tengah keragaman agama tersebut.Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya multikulturalisme menantang, karena memerlukan pemahaman bahwa kebhinekaan adalah bagian dari sejarah dan menanamkan sikap adil dalam memperlakukan kebinekaan lebih sulit karena berbagai kepentingan lain yang terlibat.

C. Islam dan Moderasi Beragama

Islam adalah agama yang tidak mengikat umatnya dalam berkembang. Tetapi, Islam tetap membimbing umatnya dalam proses berkembang. Jadi, moderasi bukanlah suatu hal yang ditolak dalam agama islam. karena pada dasarnya, Pandangan islam terhadap kehidupan masyarakat modern harus Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan hal ini, Islam sudah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia meliputi akidah, ibadah, dan hubungan dengan manusia.

Dalam kehidupan masyarakat modern, Islam memberikan kebebasan kepada manusia, tetapi tidak boleh sampai melakukan perbuatan yang maksiat.Jadi modernisasi secara fundamental tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam. Modernitas juga memiliki dampak positif dan negatif terhadap islam. Pengaruh positif modernitas terhadap Islam adalah modernitas dapat memperkuat suatu persatuan bangsa, Mempererat

hubungan antar umat, meningkatkan toleransi Beragama, membuka pikiran orang-orang yang berpikiran Sempit, dan lain-lain. Adapun, pengaruh negatif dari modernitas Pada Islam termasuk misalnya. Sikap yang bersifat total terhadap peradaban barat dapat berupa melanggar aturan agama, hilangnya jati diri/identitas Islam (misalnya meniru budaya barat dengan memperlihatkan ketelanjangannya kepada perempuan), kemerosotan akhlak atau akhlak Islam, munculnya ide-ide liberal baru dan menyimpang, Serta perbedaan dalam memahami agama. Salah satu dampak negatif modernitas terhadap islam adalah munculnya ide-ide barat yang liberal seperti pluralisme, westernisme, sekularisme dan lain-lain. westernisme dan sekularisme tidak dibenarkan Dalam Islam karena dianggap menipu. Dengan demikian, Modernisasi pada hakekatnya tidak bertentangan dengan esensi Ajaran fundamental Islam, asalkan tidak berlawanan dengan AlQur'an dan Hadits.

D. Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam secara ideologis dapat menciptakan konsep yang baik dan konsep nilai yang ada dalam Islam moderat ke dalam tujuan Pendidikannya, sehingga dapat menghasilkan pendidikan Islam moderat. Menurut Abudin Nata, Moderasi beragama dalam pendidikan islam atau disebutnya Sebagai pendidikan Islam Rahmah li al-Alamin, memiliki sepuluh nilai dasar yaitu: (1) Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama; (2) Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia Industri; (3) Pendidikan yang memperhatikan isi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan sosial; (4) Pendidikan yang memuat tentang ajaran toleransi beragama dan pluralisme; (5) Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream islam indonesia yang moderat; (6) Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (head), wawasan spiritual dan akhlak mulai (heart) dan keterampilan okasional (hand); (7) Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama; (8) Pendidikan yang menjadi solusi bagi masalah pendidikan Saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran; (9) Pendidikan Yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif; dan (10) Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi banyak di laksanakan pada pendidikan karakter.

Nilai-nilai moderasi islam adalah nilai nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar, mengajar materi Pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan

karakter. Integrasi berarti percampuran, perpaduan dan pengkombinasian. integrasi biasanya dilakukan dalam dua hal atau lebih yang mana dapat saling mengisi. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik sadar dan paham untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang untuk merespon situasi secara bermoral, yang diperlihatkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Islam merupakan agama Yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi, maka nilai karakter yang tepat untuk menggambarkan nilai Islam moderat adalah religius, toleransi, peduli Sosial, demokratis dan cinta damai. Religius adalah sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jika karakter religius dapat diterapkan dengan benar dalam pendidikan maka diantara nilai-nilai moderasi dalam pendidikan terapkan.

Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan. Sedangkan peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan Cinta damai adalah sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan atas kehadiran dirinya. Toleransi, kepedulian sosial juga merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari dunia Pendidikan. Karena sebagai pembentuk karakter pada peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi dalam dunia pendidikan akan tersampaikan. Pendidikan Islam seharusnya disusun dengan memberikan tempat dan ruang bagi setiap insan yang ingin mengetahui dan meningkatkan kemampuan beragama Islamnya. Tentunya tujuan ini tidak akan terwujud apabila tanpa prinsip-prinsip dasar Qurani. Implementasi nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip kejujuran dan keterbukaan. Bila prinsip ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka membuat peserta didik lebih leluasa dalam membangun pengetahuan sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya.

Perkembangan potensi manusia secara maksimal ini yang pada akhirnya akan mengarahkan pada pembentukan manusia secara fitrah yang merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam. Upaya untuk mencapai tujuan dalam pendidikan agama Islam,

metode pembelajaran merupakan hal yang sangat Penting. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi serta tujuan utama. Jika melihat ke dalam al-Qur'an, metode yang digunakan oleh nabi Muhammad saw dalam berdakwah ada tiga macam, yaitu: hikmah, mauidzah alhasanah, dan jadil hum bi al-lati hiya ahsan. Metode pertama dan kedua ini sejalan dengan salah satu prinsip moderasi, yaitu kejujuran, cinta dan kasih sayang. Dalam metode hikmah dan mauidhah hasanah, seseorang tidak dengan mudah (seenaknya sendiri) dalam menyampaikan materi atau ilmu kepada orang lain, Ia harus hati-hati dan tentu harus melihat siapa pendengar (audience) atau orang Yang diajak bicara. Hal ini hampir sama dengan prinsip kasih sayang dalam moderasi Islam. Kaitannya moderasi beragama dalam pendidikan Islam terlihat dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru atau dosen agama islam di indonesia. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam setiap Materi Pendidikan Islam ialah sebagai berikut: 1) Alqur'an, 2) Materi akidah akhlak, 3) Materi fiqih ibadah, 4) Materi syariah, 5) Materi sejarah islam.

PENUTUP

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam praktik dan penghayatan agama yang mengedepankan prinsip keseimbangan, toleransi, dan penghindaran ekstremisme. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan perdamaian dalam masyarakat.

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang menunjukkan sebagai salah satu negara yang memiliki Masyarakat multikultural. Keanekaragaman tersebut Menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan Baik, namun Pluralitas dapat menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan bijak, karena dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteruan yang dapat mengoyak keamanan sosial. Multikulturalisme memiliki relevansi dengan ajaran islam antara lain adalah toleransi, perdamaian dan keadilan. A. toleransi, sebagaimana di jelaskan pada Al-Qur'an Surat Al Hujuraat, perdamaian. islam berasal dari akar kata "al-Salam " yang mempunyai arti perdamaian. Islam mengajak umatnya untuk Melakukan dan menyebarkan perdamaian. Dalam QS al-Baqarah [2] : 208, "Udkhulu fi Al-silmi kaffah " yang artinya : "masuklah ke dalam agama Islam secara kaffah, keadilan. Multikultural menekankan berlaku adil dalam memandang dan Bersikap terhadap orang lain. Yang di jelaskan Al-Qur'an (Surat al-Maidah [5] : 8) "Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak Adil ".

Islam adalah agama yang tidak mengikat umatnya dalam berkembang. Tetapi, Islam tetap membimbing umatnya dalam proses berkembang. Jadi, moderasi bukanlah suatu hal yang ditolak dalam agama islam. Karena pada dasarnya, Pandangan islam terhadap kehidupan masyarakat modern harus Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan hal ini, Islam sudah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia meliputi akidah, ibadah, dan hubungan dengan manusia. Modernitas juga memiliki dampak positif dan negatif terhadap islam. Pengaruh positif modernitas terhadap Islam adalah modernitas dapat memperkuat suatu persatuan bangsa, Mempererat hubungan antar umat, meningkatkan toleransi Beragama, membuka pikiran orang-orang yang berpikiran Sempit, dan lain-lain. Adapun, pengaruh negatif dari modernitas Pada Islam termasuk misalnya. Sikap yang bersifat total terhadap peradaban barat dapat berupa melanggar aturan agama, hilangnya jati diri/identitas Islam (misalnya meniru budaya barat dengan memperlihatkan ketelanjangannya kepada perempuan), kemerosotan akhlak atau akhlak Islam, munculnya ide-ide liberal baru dan menyimpang, Serta perbedaan. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi banyak di laksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi islam adalah nilai nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar, mengajar materi Pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter. Integrasi berarti percampuran, perpaduan dan pengkombinasian. Integrasi biasanya dilakukan dalam dua hal atau lebih yang mana dapat saling mengisi.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik sadar dan paham untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang untuk merespon situasi secara bermoral, yang diperlihatkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama Vol.01, no,1 (2021) pp.142-161,doi:

Nilai Moderasi Islam di Indonesia. TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 8(2), 199–212.

Maimun, & Kosim, M. (2019). Moderasi Islam di Indonesia. LKiS.

Mohamad Fahri¹,Ahmad Zainuri.Moderasi Beragama di Indonesia.Vol. 25, No. 2,
Desember 2019

Mohammad Asy'ari. Menyelami Makna Moderasi Beragama di Indonesia Kritik Dan
Refleksi Atas Praktik Keberagamaan

Kontenporer.Volume 7,Nomor 2 September, 2021